

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan masalah sekaligus menjadi tantangan dan pekerjaan rumah yang setiap tahun nya belum dapat terselesaikan oleh Pemerintah dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut tentu mengakibatkan masalah-masalah baru yang timbul yaitu kemiskinan dan kesenjangan sosial. Situasi ini juga di perburuk dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan membuat lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia memiliki masalah dengan terbatasnya lapangan pekerjaan bagi para lulusan perguruan tinggi. Berikut Tabel 1.1 mengenai pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
2015-2017

| No | Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
|----|--------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Februari | Agustus | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| 1 | SLTA Umum/SMU | 1,762,411 | 2,280,029 | 1,546,699 | 1,950,626 | 1,552,894 | 1,910,829 |
| 2 | SLTA Kejuruan/ SMK | 1,174,366 | 1,569,690 | 1,348,327 | 1,520,549 | 1,383,022 | 1,621,402 |
| 3 | Akademi/ Diploma | 254,312 | 251,541 | 249,362 | 219,736 | 249,705 | 242,937 |
| 4 | Universitas | 565,402 | 653,586 | 695,304 | 567,235 | 606,939 | 618,758 |

(Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2015, 2016 dan 2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi banyak yang tidak bekerja atau menjadi pengangguran setelah lulus kuliah, ditunjukkan dengan angka yang setiap tahunnya bertambah.

Tentu hal ini disebabkan para lulusan universitas hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang sudah ada daripada menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri. Sedangkan untuk lapangan kerja terbatas dan para lulusan perguruan tinggi semakin banyak sehingga berakibat pengangguran semakin meningkat serta ditambah dengan minimnya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan lulusan perguruan tinggi sesuai dengan jurusan masing-masing untuk itu pengangguran pada tingkat perguruan tinggi semakin banyak dan ikut bersaing dalam mencari pekerjaan. Menurut Kasmir (2006:1) mengatakan bahwa, “Orientasi para mahasiswa setelah lulus hanya mencari kerja, bukan menciptakan lapangan pekerjaan”.

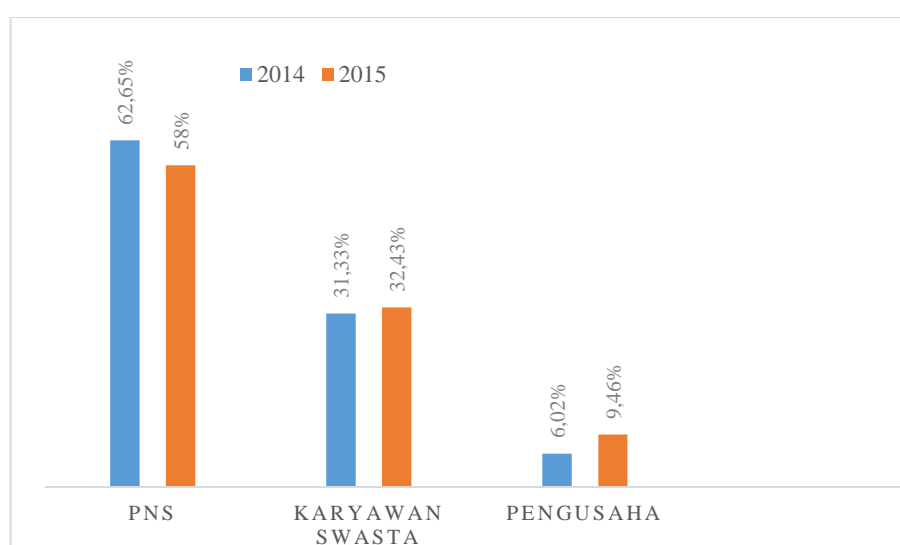
Jika kondisi seperti ini berlanjut, maka pada saat nanti banyak pengangguran terdidik yaitu pengangguran intelektual. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan orang yang mampu dalam menjalankan sebuah usaha, dapat menciptakan sebuah produk, mengambil peluang dan memanfaatkan peluang tersebut. Menjadi seorang wirausaha harus berani mengambil sebuah resiko, seperti yang di kemukakan oleh Bygrave (dalam Alma, 2007:24) “*Entrepreneur is the person who perceives an opportunity an organization to pursue it*”. Yang artinya wirausaha adalah orang yang merasakan suatu peluang suatu organisasi untuk mengejanya.

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi negeri telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan, khususnya para mahasiswa yang mengambil Fakultas Ekonomi. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori-teori kewirausahaan, praktek kewirausahaan dengan menciptakan beberapa jenis produk dan kunjungan ke berbagai industri bahkan di awal masuk kuliah, mahasiswa sudah di hadapkan dengan membuat *business plan*. Namun masih banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha. Sebagian besar mahasiswa lebih menyukai jalan aman dari pada tantangan untuk berwirausaha, selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik dari pada berwirausaha (Putra, 2012).

Berdasarkan pra penelitian kepada 157 mahasiswa pendidikan akuntansi yang terdiri dari angkatan 2014-2015 yang sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan, rata-rata mahasiswa tidak berminat menjadi wirausaha hal ini ditunjukkan pada jawaban mahasiswa dimana peneliti memberikan sebuah pertanyaan mengenai minat mahasiswa setelah lulus kuliah. Ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1

Pilihan Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah



(Sumber: Data diolah)

Dari gambar 1.1 menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi 2014 dan 2015 tergolong lebih rendah dari pilihan menjadi PNS dan karyawan swasta, tentu banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha rendah. Mereka yang takut untuk memulai usaha setelah lulus kuliah berpikir bahwa bekerja menjadi PNS ataupun karyawan di nilai menjadi pilihan yang lebih mudah dan menjamin kebutuhan hidupnya dari pada memulai usaha baru sehingga membuat mereka tidak berminat menjadi wirausaha.

Hal ini tentu bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi bahwa saat ini mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah dilihat dari banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya

penelitian tentang rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha sehingga akan didapatkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) minat merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi atau minat berwirausaha dalam *Theory of Planned Behavior* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*).

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*) adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu. Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Munculnya minat perilaku seseorang dipengaruhi oleh munculnya sikap awal dari orang tersebut (Raid dan Gede, 2016).

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah kepercayaan tentang setuju dan atau ketidaksetujuan individu ataupun kelompok yang mempengaruhi tindakan individu untuk berperilaku. Dalam teori TPB norma subjektif masuk dalam kategori variabel lingkungan sosial. Menurut Raid dan Gede (2016:164) menyatakan bahwa “*Subjective norm* berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial yang dirasakan oleh seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku”. Tung (2011) mengemukakan norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial yang dihadapi seseorang di dalam berperilaku atau tidak berperilaku. Maka dari itu lingkungan sosial akan mempengaruhi orang untuk melakukan perilaku yaitu minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnomo (2015) yang mengemukakan bahwa lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi pola kepribadian dari seseorang, jadi ketika lingkungan sosial mampu mendukung seseorang dalam menciptakan wirausaha maka dapat mempengaruhi minat dari seseorang itu untuk menciptakan wirausaha sendiri.

Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*) adalah keyakinan dengan adanya serta ketidakadanya hal-hal yang mendukung seseorang dalam berperilaku. Kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang pada suatu hal yang dapat memberikan kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku (Wijaya, 2007). Menurut Raid dan Gede (2016:164) mengemukakan dalam konstruk TPB pengetahuan dipahami sebagai *perceived behavioural control* yang mempengaruhi perilaku individu dalam pembuatan keputusan. Sama halnya dengan penelitian Cruz (2015) yang menyatakan bahwa “*Perceived behavioural control* merupakan faktor menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk melakukan tingkah laku dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya serta hambatan-hambatan yang diantisipasi”. Sedangkan pengetahuan berwirausaha dapat diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman tentang berwirausaha (Purnomo, 2015). Maka dari itu dalam teori TPB variabel pengetahuan berwirausaha merupakan kontrol perilaku yang dirasakan. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Kruger et al (2006) menyatakan konsep *Perceived behavioural control* berkaitan dengan efikasi diri dan tingkat keterampilan seseorang menentukan kesuksesan mereka dan bahwa peluang tergantung pada persepsi seseorang dalam mengendalikan situasi. Karena itu pengetahuan individu sangat penting untuk mampu mengenali peluang dan akan mempengaruhi minat berwirausaha (Bandura dalam Indarti et al, 2008).

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa minat berwirausaha dalam teori TPB dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, dalam penelitian ini kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan pengetahuan berwirausaha dan norma subjektif mencerminkan variabel lingkungan sosial.

Dengan demikian, pengetahuan berwirausaha merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan lingkungan sosial juga ikut berpengaruh untuk memperkuat dan memperlemah hubungan pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih

lanjut mengenai “Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderator”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan berwirausaha, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan lingkungan sosial sebagai variabel moderator

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan berwirausaha, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha mahasiswa
2. Menverifikasi pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa
3. Menverifikasi pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan lingkungan sosial sebagai variabel moderator

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dari segi akademik maupun praktisi.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu kewirausahaan, khususnya mengenai teori TPB dari Azjen, teori pengetahuan

berwirausaha, dan teori lingkungan sosial dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Dosen, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide dan pemikiran untuk menanamkan minat kewirausahaan dalam diri mahasiswa serta dapat menjadikan acuan untuk perkuliahan dalam kewirausahaan.
- b. Bagi Lembaga UPI, penelitian ini dapat memberikan pemikiran dalam upaya membangun lulusan yang siap mengabdikan di masyarakat dengan terbukanya pemikiran mahasiswa untuk berwirausaha dan membimbing serta membina lingkungan kewirausahaan dalam lingkup kampus.
- c. Bagi Pihak Lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan dan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan berwirausaha, lingkungan sosial dan minat berwirausaha untuk berbagai jenjang pendidikan.